

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman saat ini menuntut kepada sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan adalah aspek utama yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu akan berpengaruh terhadap kemajuan berbagai bidang.

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang optimalnya hasil belajar siswa. Keberhasilan mutu pendidikan dapat dipengaruhi dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang berperan untuk menghadapi modernisasi, kompetensi dan globalisasi sekarang ini diperoleh dari kegiatan belajar siswa. Dalam mempersiapkan SDM pembangunan dan pendidikan harus memperhatikan penyempurnaan komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan penyebaran guru sebagai tenaga pendidik.

Menurut Susanto (2013, hlm. 5) Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ini dapat diukur dari beberapa ranah, diantaranya ranah kognitif yang melihat dari segi pemahaman siswa terdapat materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan, selanjutnya ranah efektif dilihat dari watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai sosial peserta didik. Setelah ranah kognitif dan ranah efektif, kemudian terdapat ranah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal, menurut Rusman (2015, hlm. 67) faktor internal antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal antara lain faktor lingkungan dan faktor instrumental yang berupa kurikulum sarana dan guru.

Kompetensi guru dan dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, Guru maupun dosen dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis, dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dan melakukan pembelajaran yang mendidik.

Pada butir ke 5 di atas, tampaklah bahwa kompetensi sosial mutlak dimiliki seorang guru. Di dalam PP RI nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir D: “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.”

Saat ini diketahui masih banyaknya guru yang kurang memberikan perhatian terhadap potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut kurang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Komunikasi yang efektif pun seharusnya mampu dilakukan oleh guru agar segala proses pembelajaran dapat disampaikan dan dipahami jelas oleh siswa.

Adapun yang menjadi indikator kompetensi sosial guru menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan kompetensi guru yaitu:

1. Bersikap objektif serta tidak diskriminatif
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
4. Berkomunikasi dengan komunitas, profesi sendiri, dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Karena itu guru harus dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Namun, dalam kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan efektif. Terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi tingkat hasil belajar yang belum optimal. Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Baabussalaam Bandung, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik dan efektif. Terdapat beberapa kendala dan hambatan yaitu permasalahan belum optimalnya hasil belajar terjadi pada kelas X IPS, dan XI IPS

Tabel 1. 1

Rekapitulasi rata-rata nilai aspek kognitif siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS dan XI IPS pada tahun ajaran 2018/2019

Tahun	Nilai	X		XI	
		IPS 1	IPS 2	IPS 1	IPS 2
2016/2017	UAS	67,2	68,0	70,0	71,2
2017/2018	UAS	67,5	68,6	69,0	69,4

Sumber : Guru mata pelajaran Ekonomi MA Baabussalaam

Berdasarkan data pada tabel di atas mengenai hasil rekapitulasi rata-rata nilai aspek kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi di tahun ajaran 2016/2017, pada nilai uas diketahui untuk kelas X IPS 1 rata-rata nilai sebesar 67,2 sedangkan pada rata-rata nilai uas kelas X IPS 2 sebesar 68,0. Kemudian pada kelas XI IPS 1 mempunyai rata-rata nilai uas sebesar 70,0 dan pada rata-rata nilai kelas XI IPS 2 sebesar 71,2. Kemudian pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata nilai pada kelas X IPS 1 sebesar 67,5. Pada kelas X IPS 2 mempunyai rata-rata nilai uas sebesar 68,6 kemudian pada kelas XI IPS 1 mempunyai rata-rata nilai uas sebesar 69,0 sedangkan rata-rata nilai uas pada kelas XI IPS 2 sebesar 69,4. Kemudian KKM pada mata pelajaran Ekonomi sebesar 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata aspek kognitif mengalami naik turun (fluktuasi) pada setiap ujian akhir semester yang menunjukkan hasil belajar siswa masih belum optimal karna hasil belajar masih dibawah KKM. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa perlu diperbaiki.

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 1. 2  
Hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti/Judul/ Tahun	Hasil Penelitian
1	Faiqotul Alimah / Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar siswa di MTS At-Tauhid Surabaya/ 2018	Hasil penelitian di MTs At Tauhid Surabaya yang bisa dibuktikan dengan pengisian angket oleh siswa. Dari seluruh pengambilan teknik analisis data baik angket dokumentasi maupun wawancara Kompetensi sosial guru di MTs At Tauhid sudah baik namun indikator kompetensi sosial ada yang belum terpenuhi semuanya mengingat dari jawaban angket dan observasi yang ada, komunikasi guru ada yang dianggap kurang, sehingga mengakibatkan tidak terjadinya interaksi antara guru dan siswa.
2	Andi Mattentuang/ Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMAN 11 Makassar/2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan hasil penelitian terdapat kesesuaian, dimana teorinya mengarah pada kesimpulan positif, dan hasil penelitian juga menunjukkan kesimpulan yang positif, yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial guruterhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar.

Mengingat pentingnya hasil pembelajaran, maka perlu mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Bertumpu pada permasalahan yang ada pada uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “**PENGARUH**

## **KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA BAABUSSALAAM BANDUNG TAHUN AJARAN 2018/2019”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan diantaranya adalah:

1. Proses belajar mengajar belum terlaksana dengan baik dan efektif, terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam proses belajar mengajar;
2. Belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

### **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, tidak semua dijadikan permasalahan dalam penelitian, mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya serta kemampuan peneliti. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas X dan kelas XI di MA Baabussalaam Bandung
2. Kompetensi sosial guru yang dimaksud dalam penelitian disini adalah kemampuan yang digunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian disini adalah hasil pembelajaran pada aspek kognitif yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kompetensi sosial guru pada mata pelajaran Ekonomi, serta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan di atas, yaitu pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dengan judul penelitian pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di MA Baabussalaam Bandung, sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber pengetahuan, bahan kepustakaan atau bahan penelitian dalam dunia pendidikan selanjutnya. Kemudian Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran Ekonomi yang baik dan efektif untuk ditetapkan dan diajarkan, berkaitan dengan materi dan sumber belajar digunakan dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas atau sederajat.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Pengajar Ekonomi, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk bagaimana cara berkomunikasi dengan siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif, serta memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi untuk meningkatkan tentang kemampuan pemahaman konsep siswa.

### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Dengan adanya ini, diharapkan dapat menambah wawasan kepada penelitian selanjutnya agar :

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu kependidikan
- 2) Memberikan pengalaman dengan mengetahui secara langsung kondisi lapangan

### **d. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat melatih dan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan menjadi motivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan informasi kepada kementerian sosial, organisasi kemasyarakatan, komunitas, panti sosial dan lainnya, mengenai kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi masukan kepada sekolah menengah kejuruan dengan memberikan gambaran dan dukungan aksi.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Kompetensi Sosial Guru**

Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa: Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik,

sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Merujuk pada *asian institute for teacher education*, dijelaskan bahwa kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Rusman (2015, hlm.67) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Uno (2012, hlm.21) variabel hasil belajar dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga), yaitu :

- a. Keefektifan
- b. Efisiensi
- c. Daya tarik

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar siswa. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu :

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”
- b. Kecepatan unjuk kerja
- c. Tingkat alih belajar
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Sedangkan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa

untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau skema penelitian asumsi dan hipotesis, definisi operasional serta sistematika skripsi.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini berisikan tentang kajian teori (mengenai variabel penelitian yang teliti), analisis dan perkembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi:keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media pembelajaran dan sistem evaluasi).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif berisikan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisikan tentang deskripsi hasil, temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian dalam pembuatan skripsi